

**Tindak Tutur Ilokusi Catatan Najwa di Youtube****Melani Putri Ramadhani<sup>a</sup>, Hermaliza<sup>b</sup>**Universitas Islam Riau<sup>a</sup>, Universitas Islam Riau<sup>b</sup>  
melaniputrirmdn@gmail.com<sup>a</sup>, hermaliza@edu.uir.ac.id<sup>b</sup>**Diterima: Oktober 2023. Disetujui: Desember 2023. Dipublikasi: Februari 2024****Abstract**

*The phenomenon found in the speech carried out by the host and resource person on the Najwa Note program on Youtube with the theme "The Difficulty of Being a Woman" very much uses illocutionary speech acts. The problem of this research is how is the illocutionary speech act contained in the Najwa Note program on Youtube? . This study aims to describe the illocutionary speech acts contained in the Najwa Note program on Youtube. The approach in this study is a qualitative approach using content analysis methods. The data in this study are all the speech of the host and resource persons which include illocutionary speech acts. Data collection techniques use documentation techniques, listening techniques, and recording techniques. Of the five forms of illocutionary speech acts, only four speech acts were found, namely assertive speech acts, directive speech acts, expressive speech acts, and declarative speech acts. Commissive speech acts were not found in this study.*

**Keywords:** *speech act, illocution, Najwa Note***Abstrak**

Fenomena yang ditemukan dalam bertutur yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber pada program Catatan Najwa di Youtube dengan tema *Susahnya Jadi Perempuan* sangat banyak menggunakan tindak tutur ilokusi. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur ilokusi yang terdapat pada program Catatan Najwa di Youtube?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada program Catatan Najwa di Youtube. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis isi. Data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan pembawa acara dan narasumber yang termasuk tindak tutur ilokusi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Dari kelima bentuk tindak tutur ilokusi hanya empat tindak tutur yang penulis temukan yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur komisif tidak ditemukan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** tindak tutur, ilokusi, Catatan Najwa

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer dipergunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri melalui percakapan (perbuatan), tingkah laku dan sopan santun (Depdiknas, 1999:77). Dapat dikatakan bahwa bahasa sebagai sarana komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat (Alber and Hermaliza, 2020). Dalam proses komunikasi itu, bahasa sebagai alat, baik aspek linguistik maupun aspek pralinguistik, informasi yang disampaikan, serta pihak partisipan sebagai pemberi informasi dan penerima informasi secara bersama-sama membentuk apa yang disebut dengan situasi tutur dan peristiwa tutur dalam suatu tindak tutur yang merupakan bagian dari ilmu pragmatik. Salah satu topik utama dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur. Peristiwa tutur yang terdapat dalam tindak tutur dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan informasi. Peristiwa tutur dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian tuturan untuk mencapai suatu tujuan.

Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan untuk mengatakan sesuatu kepada lawan tutur. Tindak tutur merupakan objek kajian dari ilmu pragmatik. Austin dalam (Tarigan, 2009:34) mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam tiga jenis tuturan yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah melakukan sesuatu dalam mengatakan sesuatu, yang terdiri dari asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak perlokusi adalah melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) menurut Rahardi (2005:53) adalah sebuah tindakan dalam melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tindak tutur lokusi disebut juga sebagai *the act of doing something*. Pada tuturan *tanganku gatal* yang diucapkan penutur bukan hanya sekedar memberitahukan mitra tutur, tapi penutur menginginkan mitra tutur melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan rasa sakit gatal pada tangan penutur.

Catatan Najwa merupakan sebuah acara yang membahas peristiwa hangat di tanah air, sehingga tema setiap episode selalu berbeda. Permasalahan yang diangkat menjadi topik dalam Catatan Najwa sangat beragam, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Catatan Najwa diunggah melalui platform *Youtube* yang merupakan media digital sejak tahun 2018. Catatan Najwa menjadi salah satu perbincangan yang melibatkan penutur, mitra tutur beserta tuturannya sehingga terjadi kesempatan peristiwa tutur. Narasumber yang diundang dalam program Catatan Najwa di *Youtube* pada tema *Susahnya Jadi Perempuan* adalah Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan), Tompi (Aktor sekaligus Dokter Kecantikan), Reza Rahadian (Aktor), dan Arie Kriting (Komika).

Alasan penulis tertarik memilih objek penelitian dalam program Catatan Najwa di *Youtube* dengan tema *Susahnya Jadi Perempuan* karena ditemukan beberapa tindak tutur ilokusi. *Susahnya jadi perempuan* bukan hanya masalah perempuan saja. Hal ini harus dibicarakan dengan tokoh lelaki yang sebetulnya menjadi bagian dari persoalan perempuan. Oleh sebab itu Najwa Shihab mengundang tokoh tersebut untuk menjadi narasumbernya, agar mengetahui bagaimana cara pandangan lelaki terhadap perempuan dan isu yang meliputinya.

## 2. Metodologi

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dokumen (analisis isi). Metode analisis dokumen (analisis isi) adalah metode yang sistematis dan objektif untuk menganalisis isi pesan, mengolah pesan, dan sebagai alat untuk mengamati dan menganalisis tindakan penutur dan mitra tutur (Bungin, 2017:187). Pemilihan metode analisis dokumen atau analisis isi karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam percakapan antar tokoh dalam video program Catatan Najwa di *Youtube*.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pertama teknik dokumentasi dengan cara mengunduh video program Catatan Najwa di *Youtube* melalui situs [https://www.Youtube.com/watch?v=0hO\\_xJuUVPI&t=1150s](https://www.Youtube.com/watch?v=0hO_xJuUVPI&t=1150s) yang diakses pada 27 Februari 2022 penulis menonton video secara berulang-ulang menggunakan headset (alat untuk mendengarkan yang dihubungkan pada handphone atau laptop). Kedua menggunakan teknik simak, dilakukan dengan cara

melihat, mendengarkan tuturan pembawa acara dan narasumber, menyimak dan memperhatikan seluruh tuturan dari mulainya program Catatan Najwa sampai akhir program tersebut. Dengan menggunakan teknik simak ini penulis mendapatkan data yang tertulis di kertas HVS. dan ketiga yaitu teknik catat yang penulis lakukan bersamaan dengan teknik simak dikarenakan ketika penulis menyimak video program Catatan Najwa sekaligus melakukan transkripsi bahasa lisan ke bahasa tulisan dengan cara mencatat seluruh tuturan, menghentikan video, kemudian diutar kembali dan begitu seterusnya sampai selesai. Penulis mencatat tuturan di kertas HVS setelah itu menyalin hasil catatan ke Microsoft Word, melakukan pengelompokan data dan kemudian menganalisis data.

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Moleong, 1999) yakni ini kredibilitas, transferabilitas, defendabilitas, dan konfirmabilitas. Dengan demikian, sumber data penelitian ini adalah 1 video dengan durasi waktu 01:03:00 (satu jam tiga menit) yang diunggah pada tanggal 08 November 2021. Alamat sumber data penelitian ini adalah: [https://youtu.be/0h\\_xJuUVPI](https://youtu.be/0h_xJuUVPI) diakses pada tanggal 27 Februari 2022 yang terdiri dari seluruh percakapan antara pembawa acara dan narasumber yang mengandung tindak tutur ilokusi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wiratna (2014:73) sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data penelitian ini diperoleh dari program Catatan Najwa di *Youtube* dengan tema *Susahnya Jadi Perempuan*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan menganalisis tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh pembawa dan narasumber pada program Catatan Najwa di *Youtube* dengan tema *Susahnya Jadi Perempuan* dengan cara memberikan konteks dan penomoran berupa angka pada setiap tuturan yang menjadi data dalam penelitian agar penulis lebih mudah menganalisis data. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 10 data tindak tutur ilokusi yang diklasifikasikan menjadi 4 tindak tutur yaitu, tindak tutur asertif terdapat 3 data tuturan, tindak tutur direktif terdapat 3 data tuturan, tindak tutur ekspresif terdapat 3 tuturan, dan tindak tutur deklaratif terdapat 1 data tuturan.

#### **Tindak Tutur Asertif pada program acara Catatan Najwa di *Youtube* dengan tema *Susahnya Jadi Perempuan***

Tindak tutur asertif melibatkan pembicara pada kebenaran preposisi yang dieskpresikan. Menurut Saerle (dalam Tarigan, 2009:42) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang sedang diungkapkan dalam tuturan itu, seperti: (a) menyatakan, (b) memberitahukan, (c) menyarankan, (d) membanggakan, (e) mengeluh, (f) menuntut, dan (g) melaporkan.

#### **Asertif Menyatakan**

##### **Data 1**

Konteks [1] :

Tuturan ini terjadi pada menit (00:00:55-00:02:25) program Catatan Najwa dimulai dengan pembukaan dari pembawa acara Najwa Shihab, kemudian Najwa memberi sambutan kepada narasumber dan memperkenalkan satu persatu narasumbernya dengan diiringi musik dan salam penghormatan.

Najwa : “Tau gak sih sengaja gue menekankan teman-teman karena yang aku ajak, aku undang ini memang semuanya teman, yang kebetulan dikasih amanah jadi menteri (sambil menunjuk Nadiem)

Nadiem : “Iya kebetulan menteri (sambil mengangguk)”.

Najwa : “dan ini juga teman yang kebetulan menjadi aktor yang paling keren, jadi ada kak Reza teman yang aktor. Ada kak Arie, dirimu itu sebenarnya *comedian* (pelawak) atau aktifis media sosial ya”

Arie : “*Saya apa yang ada aja kebetulan orang Timur* (6)”.

Najwa : “Gak kebetulan kalau itu (sambil tertawa)”.

Tuturan pada data (6) yang dituturkan oleh Arie (penutur) kepada audiens (mitra tutur) termasuk tindak tutur ilokusi menyatakan. Termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi karena adanya tindakan dalam mengatakan sesuatu yaitu tindakan untuk menyatakan. Tindak tutur asertif menyatakan

adalah suatu tuturan yang menyatakan suatu informasi kepada mitra tutur (Tarigan, 2009:42). Hal ini dibuktikan dalam tuturan tersebut terdapat pernyataan menyatakan. Arie (penutur) menyatakan bahwa dirinya apa yang ada saja dan kebetulan orang Timur. Arie Kriting merupakan seorang *comedian* (pelawak) tunggal yang berasal dari Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. Sejalan dengan pendapat Yule (1996:92) yang mengatakan bahwa tindak tutur asertif menyatakan apa yang diyakini penutur berupa pernyataan suatu penegasan, pendeskripsian, fakta, dan kesimpulan. Berdasarkan konteks tuturan data (6) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif menyatakan.

### Asertif Memberitahukan

#### Data 2

- Konteks [1] :  
Tuturan ini terjadi pada menit (00:00:55–00:02:25) program Catatan Najwa dimulai dengan pembukaan dari pembawa acara Najwa Shihab, kemudian Najwa memberi sambutan kepada narasumber dan memperkenalkan satu persatu narasumbernya dengan diiringi musik dan salam penghormatan.
- Najwa : “Selamat datang di Narasi teman-teman. Terima kasih sudah hadir”.
- Narasumber : “Sama-sama. Terima aksih sudah di undang”.
- Najwa : “*Tau ga sih sengaja gue menekankan teman-teman karena yang aku ajak, aku undang ini memang semuanya teman, yang kebetulan dikasih amanah jadi menteri (sambil menunjuk Nadiem) (4)*”.
- Nadiem : “Iya kebetulan menteri” (sambil mengangguk)”.

Tuturan pada data (4) yang disampaikan oleh Najwa kepada audiens (mitra tutur) merupakan tindak tutur memberitahukan. Tindak tutur asertif memberitahukan adalah tindak tutur yang melibatkan penutur atas kebenaran yang diucapkan (Tarigan, 2009:42). Hal ini dibuktikan pada data (4) Najwa (penutur) memberitahu kepada audiens (mitra tutur) bahwa yang diundang untuk menjadi narasumber pada program Catatan Najwa episode kali ini adalah teman-temannya yang kebetulan dikasih amanah untuk menjadi menteri (sambil menunjuk Nadiem). Selain itu Najwa juga memberitahukan kepada penonton bahwa Nadiem saat ini menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indoneisa pada Kabinet Indonesia Maju. Hal ini serupa dengan penelitian (Rahmasari and Utomo, 2021) dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum*” terdapat pada tuturan “*Oh iya jarak dari Bandung ke Purwakarta itu sekitar 2 jam kurang kalau kita ngebut. Kami tiba di Purwakarta sekitar jam 8 lebih langsung menghampiri Manji dan timnya di depan minimarket*”. Tuturan tersebut dapat dilihat yang memberitahukan bahwa saat menempuh perjalanan dari Bandung ke Purwakarta hanya memakan waktu 2 jam kurang jika ngebut. Berdasarkan konteks pada data (4) tersebut termasuk tindak tutur asertif memberitahukan.

### Asertif Menyarankan

#### Data 3

- Konteks [17] :  
Tuturan ini terjadi pada menit (00:21:47–00:23:14). Najwa dan narasumber melanjutkan pembicaraan dengan isu standar kecantikan mengenai kulit putih dan mulus. Reza dan Tompi memberikan argumennya mengenai isu tersebut.
- Reza : “Iya maksudnya gak ada istilah-istilah *whitening* (pemutih) gitu”.
- Tompi : “Kalau di BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) itu ketika kita masukkan *whitening* (pemutih) itu pasti di *reject* (tolak) gak boleh karena memang tidak ada *safety* (keselamatan) dan ini mungkin agak sensitif ya informasi yang gue sampaikan obat-obat yang biasa dipakai dipakai untuk *whitening* (pemutih) itu tidak ada BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) nya!”.
- Najwa : “Ooo hmm”.

Tompi : “*Gue selalu kalau ada pasien nanya dok saya mau whitening (pemutih) aman gak? saya bilang cek aja ada BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) gak, kalau gak ada ya jangan (67). Karena diklinik gue gak boleh sembarangan yang datang nawarin itu ini dengan alasan kita udah dipakai dimana-mana, sorry (maaf) saya gak mau*”.

Najwa : “Oke”.

Tompi : “*Kalau mau harus terdaftar BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) dulu*”.

Tuturan pada data (67) yang disampaikan oleh Tompi (penutur) kepada audiens (mitra tutur) adalah menyarankan. Tindak tutur ilokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu (Tarigan, 2009:100). Hal ini dibuktikan dalam tuturan Tompi memberikan saran atau pendapatnya kepada pasien (mitra tutur) untuk dapat melakukan seperti yang disarankannya yaitu jika ingin membeli produk *whitening* (pemutih) cek saja ada BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) tidak, kalau tidak terdaftar BPOM jangan dibeli. Tompi menyarankan kepada pasiennya yang jika ingin membeli produk *whitening* (pemutih) kita harus mengetahui apakah sudah ada izin dan terdaftar BPOM tidak, kalau tidak ada jangan dibeli produk *whitening* (pemutih) tersebut. Hal ini serupa dengan penelitian (Rahmasari and Utomo, 2021) dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum*” terdapat pada tuturan “*Menyadari hari masih siang dan mengingat perjalanan ke atas puncak lembu hanya memakan waktu 2-3 jam kami pun bersantai di basecamp*” tuturan tersebut menyarankan kepada mitra tutur agar tidak perlu tergesa-gesa ketika melakukan pendakian di Gunung Lembu, karena Gunung Lembu bukan gunung yang terlalu tinggi dan menantang karena tidak memakan waktu yang lama. Berdasarkan konteks tuturan pada data (67) termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyarankan.

### **Tindak Tutur Direktif pada program acara Catatan Najwa di Youtube dengan tema *Susahnya Jadi Perempuan***

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan penyimak yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu. Menurut Searle dalam Tarigan (2009:43) tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang dimaksud oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendakinya, seperti: (a) memesan, (b) memerintahkan, (c) memohon, (d) meminta, (e), menganjurkan, dan (f), menasihatkan.

#### **Direktif Memerintahkan**

##### **Data 4**

Konteks [30] :

Tuturan ini terjadi pada menit (00:38:28 – 00:40:49). Najwa melanjutkan diskusi dengan Isu 5 yaitu ‘Kekerasan seksual, salah siapa?’. Sebelum mulai berdiskusi Najwa meminta narasumber dan teman-teman komunitas Narasi yang tergabung melalui Zoom menonton cuplikan film dari Kemendikbud mengenai kekerasan seksual. Setelah menonton cuplikan film dari Kemendikbud Najwa mengeluh karena komentar orang-orang yang selalu menyalahkan baju perempuan sehingga terjadilah kekerasan seksual.

Najwa : “*Ada video menarik soal kekerasan seksual yang di bikin oleh Kemendikbud kenapa gue bilang menarik karena biasanya dulu-dulu Kemendikbud bikin film tidak menarik cuman yang ini bagus memiliki pesan sehingga kesannya menarik (sambil tertawa)*”.

Tompi : “*Dulu subscribenya cuma satu ya (sambil tertawa)*”.

Najwa : “*Aku pengen teman-teman menonton juga nih video kekerasan seksual yang dibikin Kemendikbud Riset (95)*”.

Tuturan pada data (95) yang dituturkan oleh Najwa kepada audiens (mitra tutur) merupakan tuturan memerintah. Tindak tutur memerintah digunakan oleh penutur untuk menyuruh atau melakukan sesuatu terhadap mitra tuturnya (Tarigan, 2009:42). Ini dibuktikan dalam tuturan data (95) Najwa memerintahkan kepada para narasumber dan komunitas Narasi (mitra tutur) yang tergabung

melalui Zoom untuk dapat menonton video kekerasan seksual yang dibuat oleh Kemendikbud Riset. Hal ini serupa dengan penelitian (Munandar and Darmayanti, 2021) dengan judul “*Tindak Tutur Ilokusi dalam pidato Ridwan Kamil pada acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik*” pada tuturan “*Coba berdiri bentar biar lucu-lucuan!*”. Tuturan ini memperlihatkan sebuah perintah yang diberikan oleh Ridwan Kamil kepada salah satu pemuda yang hadir dalam acara tersebut untuk berdiri sebentar supaya suasana dalam acara tersebut tidak terlalu tegang. Berdasarkan konteks tuturan pada data (95) termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan.

### Direktif Menasihatkan

#### Data 5

Konteks [23] :

Tuturan ini terjadi pada menit (00:24:45 – 00:28:43). Nadiem menyampaikan masalah yang ia takuti mengenai standar kecantikan yang berdampak dari sosial media Instagram yang dapat membuat membuat anak-anaknya nanti tidak percaya diri.

Nadiem : “Bahkan gak ada itu selebritis siapa pun yang abis keluar dari mandi gitu mukanya. Tapi permasalahannya untuk anak-anak muda kita terutama untuk perempuan”.

Tompi : “Mereka percaya ya”.

Nadiem : “Bagi mereka itu adalah realita dan kalau mereka bandingkan dengan dirinya itu gak mungkin bisa tercapai karena itu bohongan. Itu yang menciptakan *systemic insecure* (tidak percaya diri) mengenai *body image* (citra tubuh), mengenai *face* (wajah), dll *sorry* (maaf) ya saya harus bilangin karena saya ayah dari tiga putri yang ditakenof oleh industri-industri kecantikan ini kosmetik, filter-filter”.

Najwa : “Hmm”.

Nadiem : “*Jadi buat saya kita harus sadar gitu sedikit keluar dari matriks ini dan mengedukasi anak-anak kita baik perempuan dan laki-laki bahwa itu bukan suatu yang real (nyata), biar mereka mencintai diri mereka seperti apa adanya (76)*”.

Reza : “Iya”.

Tuturan pada data (76) yang disampaikan oleh Nadiem (penutur) kepada audiens (mitra tutur) merupakan tuturan menasihatkan. Tindak tutur menasihatkan adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Prayitno, 2011:51). Nadiem (penutur) menasihatkan para audiens (mitra tutur) sebagai orang tua agar dapat mengedukasi (memberi pengajaran atau pelatihan) kepada anak-anak baik perempuan dan laki-laki bahwa sesuatu yang mereka lihat disosial media itu tidak sepenuhnya nyata sehingga mereka diminta untuk dapat melakukan perubahan terhadap dirinya agar tidak terpengaruh oleh sosial media yaitu mencintai dirinya sendiri. Hal ini serupa dengan penelitian (Sari, 2018) dengan judul “*Bentuk Tuturan Direktif pada guru dalam Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Malang I*” pada tuturan “*Kalian jangan lupa belajar buat hari senin UAS, semoga ilmu yang saya berikan bermanfaat dan dapat mengerjakan soal ujian*”. Pada tuturan tersebut guru menasehati siswa agar belajar di rumah dan guru berpesan pada siswa semoga ilmu yang diberikan selama ini bermanfaat, serta siswa dapat mengerjakan soal ujian. Berdasarkan konteks tuturan pada data (76) termasuk tindak tutur direktif menasihatkan.

### Direktif Meminta

#### Data 6

Konteks [2] :

Tuturan ini terjadi pada menit (00:02:27 – 00:03:40) Najwa menyapa komunitas Narasi yang tergabung melalui Zoom. Najwa memulai diskusi dan memberi arahan kepada peserta Zoom dan narasumbernya.

Najwa : “Saya mau menyapa teman-teman komunitas Narasi yang sudah tergabung lewat zoom. Hai adik-adik, teman-teman terima kasih sudah gabung (sambil melambaikan tangan ke kamera)”.

- Peserta Zoom : (melambaikan tangan ke kamera)  
 Najwa : “*Jadi nanti kita bincang-bincang, teman-teman saya ajak juga untuk ninggalin komentar, ninggalin apa namanya apapun gitu ya supaya bisa ikut nimbrung (turut serta) dalam percakapan kita sekarang* (11). Tapi aku mau *disclaimer* (sangkalan) dulu karena ngomongin isu perempuan kok diundang cowok semua mana perspektif perempuannya, gue yakin pasti ada yang komentar seperti itu”.

Tuturan pada data (11) yang disampaikan oleh Najwa (penutur) kepada komunitas Narasi yang sudah tergabung melalui Zoom (mitra tutur) merupakan tuturan meminta. Tindak tutur meminta adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu untuk menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur (Prayitno, 2011:51). Najwa (penutur) meminta kepada komunitas Narasi (mitra tutur) supaya bisa turut serta memberikan komentar ataupun saran berdasarkan isu perempuan yang akan dibahas dalam diskusi isu perempuan ini. Hal ini serupa dengan penelitian (Dan et al. 2021) dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens*” pada tuturan “*Tolong bukain*” yang merupakan tuturan permintaan yang dituturkan oleh penutur membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan untuk membuka pintu rumah. Kemudian tuturan diperhalus dengan menggunakan kata “tolong”. Berdasarkan konteks tuturan pada data (11) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif meminta.

### **Tindak Tutur Ekspresif pada program acara Catatan Najwa di Youtube dengan tema *Susahnya Jadi Perempuan***

Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur terhadap mitra tuturnya. Menurut Searle dalam Tarigan (2009, hal. 43) tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu.

#### **Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih**

##### **Data 7**

Konteks [2] :

Tuturan ini terjadi pada menit (00:02:27 – 00:03:40) Najwa menyapa komunitas Narasi yang tergabung melalui Zoom. Najwa memulai diskusi dan memberi arahan kepada peserta Zoom dan narasumbernya.

Najwa : “*Saya mau menyapa teman-teman komunitas Narasi yang sudah tergabung lewat Zoom. Hai adik-adik, teman-teman terima kasih sudah bergabung (sambil melambaikan tangan ke kamera)* (10)”.

Peserta Zoom : (melambaikan tangan ke kamera)

Najwa : “*Jadi nanti kita bincang-bincang, teman-teman saya ajak juga untuk ninggalin komentar, ninggalin apa namanya apapun gitu ya supaya bisa ikut nimbrung dalam percakapan kita sekarang. Tapi aku mau disclaimer (sangkalan) dulu karena ngomongin isu perempuan kok diundang cowok semua mana perspektif perempuannya, gue yakin pasti ada yang komentar seperti itu*”.

Narasumber : “*Iya-iya (sambil mengangguk)*”.

Tuturan pada data (10) yang disampaikan oleh Najwa (penutur) kepada komunitas Narasi yang tergabung melalui Zoom (mitra tuturnya) berupa ucapan terima kasih. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih adalah mengucap syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan (Eka et al. 2020). Ini dibuktikan dalam tuturan tersebut Najwa (penutur) berterima kasih kepada komunitas Narasi karena sudah mau bergabung untuk mengikuti diskusi mengenai isu perempuan yang akan dibahas pada malam ini walaupun hanya lewat Zoom. Zoom merupakan layanan video conference yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan teknologi computer atau handphone. Tuturan pada data (10) termasuk tindak tutur ilokusi karena memiliki maksud serta tujuan pertuturan yaitu sebagai respon atau reaksi timbal balik yang disampaikan oleh Najwa (penutur) kepada komunitas Narasi yang sudah tergabung melalui Zoom (mitra tuturnya). Hal

ini serupa dengan penelitian (Munandar and Darmayanti, 2021) dengan judul “*Tindak Tutur Ilokusi dalam pidato Ridwan Kamil pada acara Bukataalks: Suatu Kajian Pragmatik*” pada tuturan “*Terima kasih*”. Tuturan ini menunjukkan rasa syukur Ridwan Kamil karena diberi kesempatan menyelesaikan pidato yang disampaikan kepada para pemuda Indonesia, serta berbagai cerita dan pengalaman kepada para pemuda sebagai generasi selanjutnya yang akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Berdasarkan konteks tuturan pada data (10) termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih.

### **Ekspresif Mengucapkan Selamat**

#### **Data 8**

Konteks [1] :

Tuturan ini terjadi pada menit (00:00:55 – 00:02:25) program Catatan Najwa dimulai dengan pembukaan dari pembawa acara Najwa Shihab, kemudian Najwa memberi sambutan kepada narasumber dan memperkenalkan satu persatu narasumbernya dengan diiringi musik dan salam penghormatan.

Najwa : “*Selamat datang di Narasi teman-teman (1). Terima kasih sudah hadir*”.

Narasumber : “*Sama-sama. Terima kasih sudah diundang*”.

Tuturan pada data (1) yang disampaikan oleh Najwa (penutur) kepada narasumber (mitra tutur) merupakan tuturan mengucapkan selamat. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat adalah penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, sebagai sambutan atau salam sebagai ekspresi kebahagiaan (Safira 2021). Hal ini terjadi dikarenakan di dalam tuturan Najwa (penutur) menyambut kedatangan narasumbernya dengan mengatakan selamat datang karena sudah mau hadir ke Narasi program Catatan Najwa. Tuturan pada data (1) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi karena memiliki maksud serta tujuan pertuturan yaitu Najwa (penutur) mengucapkan selamat atas kedatangan mitra tuturnya untuk menjadi narasumber di program Catatan Najwa. Hal ini serupa dengan penelitian (Eka et al. 2020) dengan judul “*Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa*” pada tuturan “*Selamat malam selamat data di Mata Najwa, saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa*”. Termasuk dalam bagian tuturan ekspresif karena penutur memberikan ekspresi kepada mitra tuturnya dengan memberikan ucapan selamat. Dapat dilihat dari kutipan “selamat malam selamat datang di Mata Najwa”. Berdasarkan konteks tuturan pada data (1) termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat.

### **Ekspresif Memuji**

#### **Data 9**

Konteks [2] :

Tuturan ini terjadi pada menit (00:55 – 00:02:25) Catatan Najwa dimulai dengan pembukaan dari pembawa acara Najwa Shihab, kemudian Najwa memberi sambutan kepada narasumber dan memperkenalkan satu persatu narasumbernya.

Najwa : “*Selamat datang di Narasi teman-teman. Terima kasih sudah hadir*”.

Narasumber : “*Sama-sama. Terima kasih sudah di undang*”.

Najwa : “*Tau ga sih sengaja gue menekankan teman-teman karena yang aku ajak, aku undang ini memang semuanya teman, yang kebetulan dikasih amanah jadi menteri*”.

Nadiem : “*Iya kebetulan menteri*” (sambil mengangguk)”.  
 Najwa : “*dan ini juga teman yang kebetulan menjadi aktor yang paling keren, jadi ada kak Reza teman yang aktor (5). Ada kak Arie, dirimu itu sebenarnya comedian (pelawak) atau aktifis media sosial ya?*”

Arie : “*Saya apa yang ada aja, kebetulan orang Timur*”.

Tuturan pada data (5) yang disampaikan oleh Najwa (penutur) kepada Reza (mitra tutur) berupa pujian. Tindak tutur ekspresif memuji adalah terjadi karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur (Eka et al. 2020). Hal ini dibuktikan dalam tuturan terdapat pernyataan Najwa (penutur) memuji Reza sebagai aktor yang paling keren.

Najwa (penutur) memperkenalkan satu persatu narasumbernya yang hadir pada program Catatan Najwa. Najwa memperkenalkan Reza kepada audiens dengan menuturkan bahwa Reza adalah temannya yang kebetulan menjadi aktor yang paling keren. Aktor paling keren yang dimaksudkan oleh Najwa adalah Reza sudah banyak membintangi film layar lebar dan menjadi aktor utama, salah satunya adalah film *Habibi & Ainun* dimana Reza berperan menjadi Habibi. Hal ini serupa dengan penelitian (Munandar and Darmayanti, 2021) dengan judul “*Tindak Tutur Ilokusi dalam pidato Ridwan Kamil pada acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik*” pada tuturan “*Kamu jadi karyawan keren tidak nyusahin orang, tapi lebih keren lagi kamu adalah pemilik perusahaan yang bisa menghidupi 5 orang, 10 orang, dan 1000 orang*”. tuturan ini menunjukkan perasaan kagum Ridwan Kamil terhadap para pemuda yang mandiri terutama pada pemuda yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu kehidupan orang banyak menjadi lebih baik. Berdasarkan konteks tuturan pada data (5) termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji.

### **Tindak Tutur Deklaratif pada program acara Catatan Najwa di Youtube dengan tema *Susahnya Jadi Perempuan***

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Menurut Searle dalam Tarigan (2009, hal. 44) tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tuturan yang menghubungkan penutur dengan kenyataannya.

#### **Deklaratif Menentukan**

##### **Data 10**

Konteks [1] :

Tuturan ini terjadi pada menit (00:00:55 – 00:02:25) program Catatan Najwa dimulai dengan pembukaan dari pembawa acara Najwa Shihab, kemudian Najwa memberi sambutan kepada narasumber dan memperkenalkan satu persatu narasumbernya dengan diiringi musik dan salam penghormatan

Najwa : “Ada kak Arie dan dokter Tompi. Kalau dokter juga tidak kebetulan memilih menjadi dokter ya kan?”.

Tompi : “Kebetulan sebenarnya”.

Najwa : “Oooh kebetulan”.

Tompi : “*Serius. Kalau itu kebetulan. Tadinya itu lulus SMA (Sekolah Menengah Atas bicara ke nyokap pengen masuk IKJ (Institut Kesenian Jakarta) mau sekolah film tidak boleh, jangan terlalu susah katanya. Kedokteran saja (7)*”.

Tuturan pada data (7) yang disampaikan oleh Tompi (penutur) kepada mitra tuturnya merupakan tuturan menentukan. Hal ini dibuktikan dalam tuturan tersebut terdapat pernyataan menentukan. Tompi (penutur) berbicara kepada nyokap (ibu) setelah lulus SMA ingin melanjutkan pendidikan ke IKJ (Institut Kesenian Jakarta) dan mengambil jurusan film. Namun ibunya tidak menyetujui dengan alasan jurusan tersebut susah, sehingga ibunya meminta Tompi untuk masuk kedokteran. Tompi menuturkan bahwa ibunya sudah menentukan pendidikan yang akan dilanjutkan setelah tamat SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal ini serupa dengan penelitian (Eka et al. 2020) dengan judul “*Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa*” pada tuturan “*Saya begini dalam sebuah situasi seperti ini tentu saya tidak punya harapan lagi kepada pak Jokowi saya harus melabuhkan harapan saya pada sosok yang baru sedang istilahnya berjudi saya tidak mungkin meneruskan perjudian yang sudah kalah lebih bagus pindah lapak yang baru. Kan itu yang saya asumsikan*”. Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur memutuskan sesuatu yang disampaikan kepada mitra tuturnya. Bukti tuturan terdapat pada ktipan “saya harus melabuhkan harapan saya pada sosok yang baru”. Berdasarkan konteks tuturan pada data (7) termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif menentukan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada program Catatan Najwa di *Youtube* dengan tema *Susahnya Jadi Perempuan* dapat disimpulkan penulis menemukan empat tindak tutur ilokusi yaitu, tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif penulis menemukan sebanyak 3 data tuturan diantaranya, tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, memberitahukan, dan menyarankan. Tindak tutur ilokusi direktif penulis menemukan sebanyak 3 data tuturan diantaranya, tindak tutur direktif memerintahkan, menasihatkan, dan meminta. Tindak tutur ilokusi ekspresif penulis menemukan sebanyak 3 data tuturan diantaranya, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, dan memuji. Tindak tutur deklaratif penulis menemukan sebanyak 1 data tuturan yaitu, tindak tutur deklaratif menentukan. Penulis tidak menemukan tindak tutur komisif dalam program Catatan Najwa di *Youtube* dengan tema *Susahnya Jadi Perempuan*.

#### Daftar Pustaka

- Alber, Alber, and Hermaliza Hermaliza. 2020. "Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau." *Jurnal Sastra Indonesia* 9(1): 1–10.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Dan, Bahasa et al. 2021. "Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film 'Keluarga Cemara.'" 2: 76–87.
- Depdiknas. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eka, Dian et al. 2020. "Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Asertif , Direktif , Ekspresif , Komisif , Dan Deklaratif Pada Program Gelar Wicara Mata Najwa." 6(1): 43–57.
- Moleong, Lexy. J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Ilham, and Nani Darmayanti. 2021. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Ridwan Kamil Pada Acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik." *Jurnal Metabasa* 3(1).
- Najwa Shihab. (27 Februari 2022). [FULL] Catatan Najwa Susahnya Jadi Perempuan [Video Youtube]. Diakses melalui [https://www.youtube.com/watch?v=0hO\\_xJuUVPI&t=1150s](https://www.youtube.com/watch?v=0hO_xJuUVPI&t=1150s), 16 Maret 2023.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmasari, Lana, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2021. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 Di Kanal Youtube Fiersa Besari." *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia* 4(1): 1.
- Safira, Fatma Eka. 2021. "Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Nih Kita Kepo Di Trans Tv : Suatu Kajian Pragmatik Abstract : Speech Actions and Expressive Speeches in the Nih Kita Kepo On." : 87–94.
- Sari, Ratih Indah. 2018. "Bentuk Tuturan Direktif Pada Guru Dalam Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Man Malang 1." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3(1): 79.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wiratna, Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.